

Hubungan Paritas dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian *Hyperemesis Gravidarum* Di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Asyima

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di RSUD Syekh Yusuf Gowa dari tanggal 17 s.d 19 Juli sebanyak 42 orang dan sampel pada penelitian ini sebanyak 27 orang dengan menggunakan tehnik total sampling. Hasil penelitian diketahui dari 42 responden terdapat responden yang *hyperemesis gravidarum* sebanyak 27 orang (64,3%), dimana ibu primigravida sebanyak 23 orang (54,76%) dan multigravida 4 orang (9,5%), ibu primigravida yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 2 orang (4,76%), dan ibu multigravida sebanyak 13 orang (31%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (pearson chi-square) diperoleh nilai $p = (0,000)$ lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Hubungan dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan Juli 2018. Dari 42 responden ibu dengan dukungan suami baik 36 orang (85,7%) lebih tinggi dibandingkan responden yang dukungan suami tidak baik 6 orang (14,3%). Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,212$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian tidak ada hubungan dukungan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Kesimpulan dari kedua variabel paritas dan dukungan suami hanya paritas yang memiliki hubungan dengan terjadinya *hyperemesis gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa sehingga diharapkan kepada ibu hamil lebih intensif memeriksakan kehamilannya demi mencegah secara dini terjadinya tanda bahaya kehamilan.

Kata Kunci :Hyperemesis Gravidarum, Paritas, Dukungan Suami.

Pendahuluan

Kehamilan merupakan peristiwa yang alamiah, mulai dari terjadinya pembuahan (*konsepsi*) hingga proses pertumbuhan janin di dalam rahim. Proses kehamilan yang normal terjadi selama 40 minggu antara waktu *menstruasi* sampai proses kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Fase kehamilan dibagi ke dalam tiga fase atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan trimester. Trimester pertama adalah periode minggu pertama sampai minggu ke-13 kehamilan, trimester kedua adalah periode minggu ke-14 sampai minggu ke-26, dan trimester ketiga mulai minggu ke-27 sampai kehamilan cukup bulan (Mariantari, 2014).

Pada trimester pertama ibu hamil akan mengalami banyak perubahan fisik dan psikologi, perubahan fisik yang dialami ibu diakibatkan oleh perubahan hormonal. Salah satu pengaruh dari perubahan hormonal adalah ibu akan mengalami mual dan muntah

(*morning sickness*), perubahan hormonal ini akan berakhir sampai badan wanita tersebut beraptasi dengan peningkatan produksi hormonal. Apabila mual dan muntah tidak tertangani dengan baik dan keadaan ibu semakin parah, hal itu akan mengakibatkan terjadinya *hyperemesis gravidarum* (Fitria, 2017).

Hyperemesis gravidarum merupakan salah satu tanda bahaya ibu pada masa kehamilan. Selain itu tanda bahaya kehamilan yang lain yaitu, demam tinggi, sakit kepala yang menetap, penglihatan kabur, bengkak pada wajah dan tungkai, gerakan janin berkurang, nyeri perut yang hebat, perdarahan pervaginam, dan ketuban pecah dini. *Hyperemesis gravidarum* adalah suatu keadaan (biasanya pada hamil muda) dimana penderita mengalami mual muntah yang berlebihan, sedemikian rupa sehingga mengganggu aktivitas dan kesehatan penderita secara

keseluruhan. *Hyperemesis gravidarum* dengan penanganan yang baik hasilnya sangat memuaskan, sehingga jarang sekali menyebabkan kematian atau dilakukan pengguguran kandungan. Komplikasi ini biasanya membatasi diri, namun demikian, pada beberapa kasus pengobatan *hyperemesis gravidarum* tidak berhasil (Masruroh, 2016).

Belakangan ini, angka kejadian *hyperemesis gravidarum* semakin meningkat. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2013, Jumlah kejadian *hyperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Indonesia diperoleh data ibu dengan *hyperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan (Depkes RI, 2013). Setiap tahun terdapat 5,2 juta ibu melahirkan di Indonesia dan 15 ribu kematian ibu diantaranya mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian, salah satu komplikasi kehamilan diantaranya adalah *hyperemesis gravidarum* (Retnosari, 2016).

Menurut beberapa negara di ASEAN (*Association South East Asia Nation*), pada tahun 2013, menyebutkan bahwa angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di Singapura 14/100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 62/100.000 kelahiran hidup, Thailand 110/100.000 kelahiran hidup, dan di Indonesia mencapai 420/100.000 kelahiran hidup (Saleh, 2015).

Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang masih mempunyai angka kematian ibu cukup tinggi. Berdasarkan penelitian dan pengembangan di Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2013 masih sekitar 226 orang per 100.000 kelahiran hidup. Diharapkan pada tahun 2015, angka tersebut dapat menurun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Tentu saja dibutuhkan usaha yang keras untuk mencapai harapan tersebut (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil laporan tahunan Badan Kesehatan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 jumlah kematian ibu sebanyak 138 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 15 orang (10,86%), kematian ibu bersalin 54 orang (39,13%), kematian ibu nifas 69 orang (50,00%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu > 20 tahun sebanyak 4 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang dan ≥ 35 tahun sebanyak 37 orang (Profil kesehatan prov. Sulsel, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sistem pelayanan kesehatan, untuk mengetahui komplikasi penyebab meningkatnya angka kematian ibu dan kesakitan ibu hamil sampai proses persalinan dan kelahiran. Salah satu komplikasi yang dimaksud adalah *hyperemesis gravidarum* (Retnosari 2016).

Beberapa faktor penyebab kejadian *hyperemesis gravidarum* meliputi faktor predisposisi terdiri dari umur, *paritas*, *molahidatidosa* dan kehamilan ganda, faktor organik seperti alergi, masuknya *vilikorialis sirkulasi*, perubahan *metabolic* akibat kehamilan dan resistensi ibu yang menurun, faktor psikologis seperti stress, dukungan suami, ketidak siapan untuk hamil atau kehamilan ini adalah kehamilan yang belum diinginkan, kekhawatiran bayi yang dilahirkan tidak sesuai dengan keinginan seperti jenis kelamin yang diinginkan kedua pasangan (Warsuli, 2016).

Berdasarkan hasil laporan Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa tahun 2016 ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 102 orang (28,65 %) dari 356 ibu hamil, tahun 2017 ibu yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 122 (29,53%) dari 413 ibu hamil, dan pada tahun 2018 bulan Januari - April Ibu yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 52 (25,50%) dari 204 ibu hamil (Data Sekunder RSUD Syekh Yusuf Gowa). Dari data diatas, dapat diketahui bahwa ibu yang mengalami *hyperemesis gravidarum* dari 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, maka penulis merasa termotivasi untuk membahas secara spesifik mengenai masalah tentang hubungan *paritas* dan dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah metode *analitik* dengan menggunakan *cross sectional Study* yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini dikumpulkan dalam waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan *paritas* dan dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan Juli 2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada tahun 2018 sebanyak 204 ibu hamil.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan Juli 2018 sebanyak 42 orang ibu hamil

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka teknik yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang ditemui saat penelitian dan cocok menjadi responden

Pengolahan dan Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, pengolahan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat (*Chi-Square*) dengan nilai alfa sebesar 0,05 (95%).

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di
RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Umur ibu	n	Presentase
< 20	11	26,2
20 – 35	31	73,8
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden resiko rendah <20 sebanyak 11 orang (26,2%), lebih kecil dibandingkan

dengan umur responden risiko tinggi 20 -35 sebanyak 31 orang (73,8%).

Tabel.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD
Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Pendidikan	n	Presentase
SD	14	33,3
SMP	6	14,3
SMA	20	47,6
Perguruan Tinggi	2	4,8
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 orang (33,3%), responden yang tamat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 6

orang (14,3%), responden yang tamat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 20 orang (47,6%), dan responden yang tamat D3 / SI sebanyak 2 orang (4,8%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD
Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Pekerjaan	n	Presentase
IRT	27	64,3
Wiraswasta	14	33,3
PNS	1	2,4
Jumlah	42	100

Sumber : Data sekunder

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 27 orang (64,3%), responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 14 orang

(33,3%), dan responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 1 orang (2,4%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan *Hyperemesis Gravidarum*
di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

<i>Hyperemesis Gravidarum</i>	n	Presentase
Mengalami HEG	27	64,3
Tidak Mengalami HEG	15	35,7
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang mengalami *hyperemesis gravidarum* (HEG) resiko tinggi sebanyak 27 (64,28%), dan responden yang

tidak mengalami *hyperemesis gravidarum* (HEG) resiko rendah sebanyak 15 orang (35,71%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan *primigravida* di
RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Paritas	n	Presentase
<i>Primigravida</i>	25	59,5
<i>Multigravida</i>	17	40,5
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5 Distribusi menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil terdapat sebagian besar ibu *primigravida* sebanyak 25 orang (59,5%), yang mengalami *hyperemesis*

gravidarum dan sebagian kecil ibu *multigravida* 17 orang (40,5%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan dukungan suami di
RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Dukungan Suami	n	Presentase
Mendukung	36	85,7
Kurang Mendukung	6	14,3
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.7 Dari 42 responden menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami 36 orang (85,7%) lebih tinggi

dibandingkan responden yang dukungan suami Kurang Mendukung 6 orang (14,3%).

Tabel 7
Hubungan paritas dengan *Hyperemesis Gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Paritas	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total		<i>P</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
<i>Primigravida</i>	23	54,8	2	4,76	25	59,5	0,000
<i>Multigravida</i>	4	9,5	13	31,0	17	40,5	
Total	27	64,3	15	35,7	42	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Ibu dengan *primigravida* yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 23 orang (54,8%) dan ibu yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum* 2 orang (4,76%), sedangkan ibu *multigravida* yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 4 orang (9,5%), dan yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum* 13 orang (31,0%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = (0,000) > \text{nilai } \alpha = (0,05)$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara paritasterhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu dengan paritas *primigravida* dan *multigravida* memiliki kemungkinan besar untuk mengalami *hyperemesis gravidarum*.

Tabel 8
Hubungan dukungan suami dengan *Hyperemesis Gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Paritas	Dukungan Suami				Total		P
	Mendukung		Kurang Mendukung				
	n	%	n	%	n	%	
Primigravida	25	59,5	11	26,2	36	85,7	0,212
Multigravida	2	4,76	4	9,5	6	14,3	
Total	27	64,3	15	35,7	42	100	

Sumber :Data Primer

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum*. Ibu *primigravida* yang dukungan suami baik sebanyak 25 orang (59,5%) dan tidak atau kurang baik 11 orang (26,2%), sedangkan ibu *multigravida* yang suami yang mendukung sebanyak 2 orang (4,76%), dan kurang mendukung 4 orang (9,5%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = (0,212) > \text{nilai } \alpha = (0,05)$. Maka H_o diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan antar dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Pembahasan

Berdasarkan umur responden resiko rendah <20 sebanyak 11 orang (26,2%), lebih kecil dibandingkan dengan umur responden risiko tinggi 20 -35 sebanyak 31 orang (73,8%). Hamil pada usia muda merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *Hypermesis Gravidarum*. Dalam kurun *reproduksi* sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun (Frisca 2012). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar tingkat pendidikan SMA, dilihat dari responden tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 orang (33,3%), responden yang tamat sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 6 orang (14,3%), responden yang tamat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 20 orang (47,6%), dan responden yang tamat D3 / SI sebanyak 2 orang (4,8%). Makin tinggi pendidikan makin mudah menerima informasi, sehingga banyak pola pengetahuan yang dimiliki (Frisca 2012). Berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 27 orang (64,3%), responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 14 orang (33,3%), dan responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 1 orang (2,4%). Sebaiknya dengan bijaksana para pasangan untuk pada awalnya membicarakan apa yang mereka harapkan satu sama lain dalam rangka dukungan emosional dan praktis (Frisca 2012). Dari 42 responden yang mengalami *hyperemesis gravidarum* (HEG) resiko tinggi sebanyak 27 (64,28%), dan responden yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum* (HEG) resiko rendah sebanyak 15 orang (35,71%). Terdapat sebagian besar ibu *primigravida* sebanyak 25 orang (59,5%), yang mengalami *hyperemesis gravidarum* dan sebagian kecil ibu *multigravida* 17 orang (40,5%).

Analisis univariat yang dilakukan pada 42 responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Ibu dengan *primigravida* yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 23 orang (54,8%) dan ibu yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum* 2 orang (4,76%), sedangkan ibu *multigravida* yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 4 orang (9,5%), dan yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum* 13 orang (31,0%). Paritas *primigravida* sebagian besar

belum mampu beradaptasi dengan hormone ekstrogen dan *koreonik gonadotropin* sehingga lebih sering terjadi *hyperemesis gravidarum*. Sedangkan pada *multigravidas* sudah mampu beradaptasi dengan hormone (Pertiwi 2012).

Ibu dengan dukungan suami baik menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum*. Ibu *primigravida* yang dukungan suami baik sebanyak 25 orang (59,5%) dan tidak atau kurang baik 11 orang (26,2%), sedangkan ibu *multigravida* yang dukungan suami baik sebanyak 2 orang (4,76%), dan yang tidak atau kurang baik 4 orang (9,5%). Dukungan suami penting untuk kehamilan karena seorang suami sebaiknya mendampingi sang istri untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga suami juga dapat mengetahui dan mengikuti tahap demi tahap perkembangan sibayi. (Salafudin 2017).

Hubungan Paritas dan Dukungan Suami terhadap Kejadian Hyperemesis Gravidarum

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 42 responden, didapatkan 27 responden yang mengalami *hyperemesis gravidarum*. Ibu dengan resiko tinggi (*primigravida*) yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 23 orang (54,8%), sedangkan ibu dengan resiko rendah (*multigravida*) yang mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 4 orang (9,4%). Pada data tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya angka kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu *primigravida* lebih tinggi dibandingkan ibu dengan *multigravida*. Hal ini disebabkan karena ibu dengan paritas *primigravida* sebagian besar belum mampu beradaptasi dengan hormon ekstrogen dan korenik gonadotropin sehingga lebih sering terjadi *hyperemesis gravidarum*, berbeda halnya terhadap paritas *multigravida* memiliki resiko rendah terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* dikarenakan ibu telah mampu dan dapat beradaptasi terhadap peningkatan hormone dan didukung oleh pengalaman kehamilan dan melahirkan lalu. Tinginya angka kejadian *hyperemesis gravidarum* pada paritas *primigravida* menandakan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum*. Uji Chi-Square (fisher) dimana diperoleh nilai p (=

(0,000) lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Dukungan suami sangat dibutuhkan oleh wanita dalam melewati masa kehamilan dan proses persalinan, karena dukungan selama kehamilan dan proses persalinan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandung (Mariantari, 2014). Pada penelitian ini didapatkan hasil dari 42 responden ibu dengan dukungan suami baik 36 orang (85,7%) lebih tinggi dibandingkan responden yang dukungan suami tidak baik 6 orang (14,3%). Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,212$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian tidak ada hubungan dukungan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Gowa dengan judul “Hubungan paritas dan Dukungan Suami Terhadap kejadian *Hyperemesis Gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan Juli 2018”, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum*, dan tidak ada hubungan dukungan suami terhadap Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada ibu hamil pada bulan Juli 2018.

Saran

Hasil penelitian diharapkan digunakan sebagai acuan agar mampu menambah wawasan ibu hamil terkait *hiperemesis gravidarum* sehingga dapat mengurangi dampak buruk *hiperemesis gravidarum* baik bagi janin yang dikandung.

Daftar Pustaka

Dahlan, A dan Umrah, A 2017, Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan pada Ibu Hamil Primigravida Dalam Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan, *Jurnal Voice of Midwifery*. VOL 7.NO 9.

Damanik, F, Restuastuti, T dan Noviard 2015. Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Bahaya Kehamilan sebelum dan sesudah

penyuluhan di Wilayah Kerja di Puskesmas Rojasari. *JOM FK VOL 2.NO 2*.

- Mariantari, Y, Lestari, W dan Arneliwati 2014. Hubungan Dukungan Suami, Usia Ibu dan Gravida terhadap kejadian Emesis Gravidarum, *JOM PSIK VOL. 1 NO. 2*.
- Marmi, Suryaningsih, A, dan Fatmawati, E 2011, *Asuhan Kebidanan Patologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Masruroh dan Retnosari, I 2016, Hubungan Antara Umur Ibu dan Gravida dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum di RSUD Ambarawa Kab. Semarang. *Muswil Ipemi Jateng*.
- Mohamad, Y dan Sudarti 2012, *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Bayi dan Balita*, Pustaka Nuhamedika, Yogyakarta.
- Nugroho, T, Nurezki, Warnaliza, D, dan Wilis 2014, *Askeb I Kebidanan*, Pustaka Nuhamedika, Yogyakarta.
- Oktavia, L 2016. Kejadian Hyperemesis Gravidarum ditinjau dari Jarak Kehamilan dan Paritas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. VOL 1.NO 2.
- Pertiwi, H dan Vicky 2012. Hubungan Paritas ibu Hamil Trimester I dengan kejadian Hyperemesis Gravidarum di Puskesmas Teras. *Jurnal Kebidanan*, VOL IV, No. 02.
- Pudiastuti, 2012, *Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal dan Patologi*, Pustaka Nuhamedika, Yogyakarta.
- Ruqiyah, A dan Yuliasti, L 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*, Cv. Trans Info Media, Jakarta.
- Safira, F 2017. Hubungan Karakteristik dan Psikologis Ibu Hamil dengan Hyperemesis Gravidarum di RSUD H.ABD Manan Simatupang Kisaran. *Wahana Inovasi*. VOL 6. NO 1.
- Saleh, M, dan Rismawati 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Hyperemesis Gravidarum
- Saminem 2009. *Kehamilan Normal*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Syahrir, Santi, A, Nurmiyati, Parura, E dan Gasang 2014, *Provil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*, Dinas

- Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.
- Tresnawati, dan Frisca 2013. *Asuhan Kebidanan*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Walyani, E 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*, Pustaka Baru Pres, Yogyakarta.
- Warsuli, Saparwati, M dan Purbowati 2016. Hubungan Primigravida terhadap kejadian Hyperemesis Gravidarum di PKM Prigapus. Kec. Prigapus. Kab. Semarang